
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

Linda Selfia Saputri¹⁾, Aida Nahar²⁾

^{1) 2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
141120001427@gmail.com¹⁾, aida@unisnu.ac.id²⁾

Abstract

The voluntary disclosures that vary widely from one company to another vary. These differences can be influenced by the characteristics of the company. This study aims to analyze the effect of firm size, leverage, profitability, public share ownership, liquidity, company listing age, and KAP size on the extent of voluntary disclosure in the company's annual report. The population in this study are all manufacturing companies that have complete data and are consistently listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. The sampling technique was carried out using the saturated sampling method. The number of samples in this study were 65 companies. The data used in this study is documentary data in the form of annual report data of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that company size and public share ownership have a positive effect on the extent of voluntary disclosure in the company's annual report. Meanwhile, leverage, profitability, liquidity, company listing age, and KAP size have no effect on the extent of voluntary disclosure in the company's annual report.

Keywords: *Liquidity, Laverage, Profitability, Voluntary Disclosure, Firm Size, KAP Size.*

Abstrak

Pengungkapan sukarela yang secara luas antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya adalah berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, kepemilikan saham publik, likuiditas, umur listing perusahaan, dan ukuran KAP terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap dan secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dokumenter yaitu berupa data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan leverage, profitabilitas, likuiditas, umur listing perusahaan, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Kata Kunci: *Likuiditas, Laverage, Profitabilitas, Pengungkapan Sukarela, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP.*

ISSN: 2548-5644 (online) 1693-8275 (Print)

DOI: -

Corresponding author:

Aida Nahar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

aida@unisnu.ac.id

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana dalam kegiatan berinvestasi (Darmadji, 2012). Salah satu syarat untuk mendapatkan dana tersebut adalah perusahaan harus sudah go public. Wardani (2012) mengungkapkan bahwa pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu Negara. Setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan perusahaannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Laporan tersebut dapat berupa laporan tahunan (*annual report*) (Wijayanti, 2013). Laporan tahunan pada dasarnya adalah sumber informasi bagi investor yang digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal serta sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya (Yuliasti, 2008). Laporan tahunan dapat bermanfaat bagi pengguna informasi apabila informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan tersebut dapat dipahami (Putri, 2017).

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan suatu perusahaan dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan sukarela pada perusahaan diharapkan dapat dilakukan secara luas karena pengungkapan sukarela yang dilakukan manajemen suatu perusahaan akan berdampak positif bagi perusahaan yang melakukan pengungkapan tersebut (Lang, 1993). Perusahaan juga dapat menarik banyak perhatian para analitis dengan meningkatkan akurasi ekspektasi pasar dan menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar. Selain itu dengan adanya pengungkapan sukarela maka dapat memberikan keuntungan tersendiri dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya (Putri, 2017).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela telah banyak dilakukan antara lain Anggraini (2012), Wiguna (2013), Kusumawati (2015), dan Pratama (2015). Anggraini (2012) menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik sebagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Wiguna, (2013) dan Kusumawati (2015) menggunakan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta likuiditas sebagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Sedangkan Pratama, (2015) menggunakan variabel kepemilikan saham publik, umur *listing* perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela juga dilakukan oleh Putra (2015), Panjaitan (2016), dan Putri (2017). Putra (2015) menggunakan variabel *leverage*, likuiditas, dan saham publik sebagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Panjaitan (2016) menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur *listing* perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran KAP sebagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Dan Putri (2017) menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas sebagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela Kusumawati (2015). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut Suta (2012). Hasil penelitian Kusumawati (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Hal ini didukung oleh Anggraini (2012) dan Putri (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Wiguna (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.

Leverage menggambarkan sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang Kasmir (2013). Hasil penelitian Kusumawati (2015) menemukan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Hal ini didukung oleh Pratama (2015) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Anggraini (2012), Wiguna (2013), Putri, (2017) dan Putra (2015).

Anggraini (2012) dan Putri (2017) menemukan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Wiguna (2013) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. Dan Putra (2015) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Profitabilitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela Wiguna (2013). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu Kasmir (2013). Hasil penelitian Wiguna (2013) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. Hal ini didukung oleh Pratama (2015) dan Panjaitan (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Panjaitan (2016) dan Kusumawati (2015) yang menemukan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

Kepemilikan saham publik merupakan saham yang dimiliki oleh masyarakat publik. Kepemilikan saham publik diukur dengan membandingkan total saham yang dimiliki oleh publik dengan total saham Pratama (2015). Hasil penelitian Putra (2015) menemukan bahwa saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Pratama, 2015) yang menemukan bahwa kepemilikan saham publik tidak mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Likuiditas merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek Pratama (2015). Hasil penelitian Putra (2015) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan Anggraini (2012) dan Wiguna (2013) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Kusumawati (2015), Panjaitan (2016), dan Putri (2017) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Umur *listing* perusahaan merupakan seberapa lama suatu perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pratama (2015). Umur *listing* perusahaan dapat dihitung mulai dari suatu perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek sampai dengan akhir periode penelitian. Hasil penelitian Panjaitan (2016) menemukan bahwa umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan Pratama (2015) yang menemukan bahwa umur *listing* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Ukuran KAP dibagi menjadi dua klasifikasi, yang pertama adalah kantor akuntan *the Big Four* yaitu kantor akuntan publik yang memiliki lingkup global (Hidayat, 2017). Sedangkan yang kedua adalah kantor akuntan publik dengan lingkup domestik atau non *Big Four*. Hasil penelitian (Panjaitan, 2016) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Namun, hasil penelitian (Anggraini, 2012) menemukan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Berdasarkan uraian dan kondisi di atas, masih terdapat ketidakkonsistenan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lain, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur lebih kompleks sehingga diharapkan mampu menggambarkan perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori signal (*signalling theory*) merupakan teori yang melandasi pengungkapan sukarela Suwardjono (2010). Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen terus berusaha untuk mengungkapkan informasi privat perusahaan yang menurut pertimbangannya selalu diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Laporan tahunan merupakan laporan pencapaian perkembangan perusahaan dalam satu tahun Yesi Wulandari (2015). Laporan tahunan pada dasarnya adalah sumber informasi bagi investor yang digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal Yulianti (2008). Dengan demikian, laporan tahunan berfungsi sebagai alat ukur pengawasan kinerja perusahaan agar kelangsungan usaha suatu perusahaan dapat terjaga Wardani (2012).

Luas pengungkapan merupakan salah satu bentuk dari kualitas-kualitas pengungkapan Supriadi (2010). Kualitas pengungkapan yang baik berupa kemampuan perusahaan dalam memberikan dan menyampaikan informasi yang baik sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Breda (2002), terdapat tiga konsep pengungkapan yang menunjang kualitas pengungkapan, yaitu: (1) *Adequate Disclosure* (Pengungkapan Cukup) (2) *Fair Disclosure* (Pengungkapan Wajar) (3) *Full disclosure* (Pengungkapan Penuh). Suwardjono (2010) menyatakan bahwa pengungkapan dibedakan menjadi dua yaitu:

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pegawai Suwardjono (2010). Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan butir-butir informasi yang dilakukan secara sukarela tanpa diwajibkan oleh peraturan yang berlaku Vernando (2016). Menurut Suropto (2000) pengungkapan sukarela adalah pilihan bebas manajemen dalam perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan.

Menurut Putri (2017), ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan bahwa perusahaan tersebut dikatakan besar atau kecil yang dapat ditunjukkan dengan besar atau kecilnya total aktiva, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula modal uang ditanamnya pada berbagai jenis usaha, sehingga lebih muda dalam memasuki pasar modal, serta semakin memperoleh penilaian kredit yang tinggi maka akan mempengaruhi total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Prayogi (2003) menyatakan bahwa rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Total Aset}$$

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang Kasmir (2013). *Leverage* suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2013) menyatakan bahwa rumus untuk menghitung *leverage* adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Kasmir (2013). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Investment* (ROI) atau *Return On total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Kasmir (2013) menyatakan bahwa rumus untuk menghitung profitabilitas adalah:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

Kepemilikan saham publik merupakan saham yang dimiliki oleh masyarakat publik Pratama (2015). Kepemilikan saham publik dapat diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki oleh

masyarakat (publik) dengan jumlah total saham yang beredar. Menurut Pratama (2015) menyatakan bahwa rumus untuk menghitung kepemilikan saham public adalah:

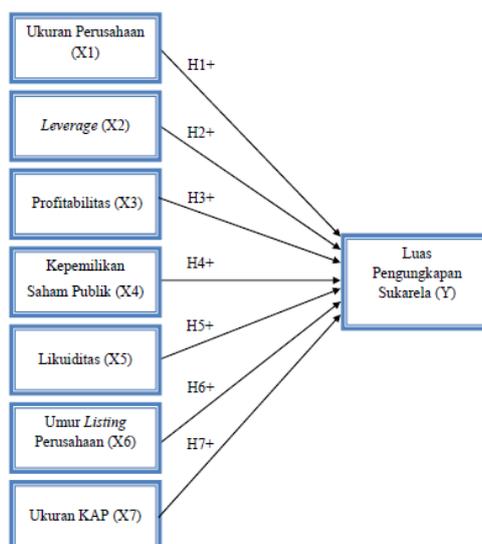
$$\text{Kepemilikan saham publik} = \frac{\sum \text{Saham Publik}}{\text{Total Saham}}$$

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih Kasmir (2013). Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2013) menyatakan bahwa untuk menghitung rasio likuititas adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Umur *listing* perusahaan merupakan seberapa lama suatu perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pratama (2015). Umur *listing* perusahaan dapat dihitung dari selisih antara tahun sampel dengan tahun pertama perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia Panjaitan (2016).

Ukuran KAP secara umum dibagi dua klasifikasi, yaitu KAP yang terkenal dengan nama *Big Four* dan KAP biasa selain *Big Four* Panjaitan (2016). Oleh karena itu dalam pengukurannya, untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* beserta afiliasinya akan diberi kode 1, sedangkan untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP non *Big Four* beserta afiliasinya akan diberi kode 0.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela. Luas pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi perusahaan yang dipandang relevan dalam pembuatan keputusan para pemakai laporan tahunan perusahaan Putri (2017). Setiap item informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan diberi nilai 1 (satu), sedangkan 0 (nol) apabila tidak diungkapkan. Luas pengungkapan sukarela relatif setiap perusahaan diukur dengan Indeks. Menurut Pratama (2015) menyatakan bahwa indeks untuk menghitung luas pengngkapan sukarela adalah:

$$\text{Indeks} = \frac{\sum \text{butir informasi yang diungkapkan}}{\text{semua butir informasi sukarela yang ditentukan}}$$

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen Sugiyono (2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Ukuran Perusahaan; (2) *Leverage*; (3) Profitabilitas; (4) Kepemilikan Saham Publik; (5) Likuiditas; (6) Umur *Listing* Perusahaan; (7) Ukuran KAP.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat memo, atau dalam bentuk laporan program (Supomo, 2002). Data dokumenter yang digunakan berupa data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Supomo, 2002). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap dan secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 65 perusahaan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Supomo, 2002). Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *scoring*, *codeting* dan *tabulating*.

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	195	1337827510 00,00	26185500000 0000,00	109141154500 00,00000	332289040300 00,00000
LVR	195	6,618702282 000	87,101876580 000	39,466752950 00000	18,543608780 000000
PB	195	,0420955992 00	48,380510570 000	9,4130552460 0000	8,8534718980 00000
KSP	195	,5865889390 00	272,72727270 0000	26,996514120 00000	23,304091400 000000
LKD	195	13,22592930 0000	2922,8920630 00000	307,57104000 000000	338,92108070 0000000
ULP	195	,00	35,00	19,2923	8,85517
UKAP	195	,00	1,00	,4000	,49116
LPS	195	27,27272727 0000	66,666666670 000	45,951825950 00000	8,8501620280 00000
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.

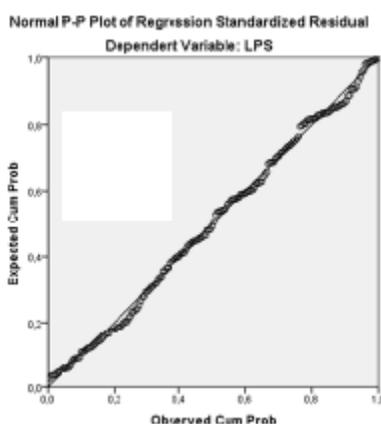
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian (N) yang digunakan adalah 195. Variabel dependen yaitu Luas Pengungkapan Sukarela (LPS) yang menunjukkan nilai

minimum sebesar 27,27, nilai maksimum sebesar 66,67, nilai mean sebesar 45,9518, dan nilai standar deviasi sebesar 8,85016. Nilai minimum luas pengungkapan sukarela yaitu pada PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk, sedangkan nilai maksimum luas pengungkapan sukarela yaitu pada PT. Kimia Farma Tbk. Dari variabel luas pengungkapan sukarela dapat dilihat nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yaitu sebesar $8,85016 < 45,9518$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki tingkat pengungkapan sukarela yang hampir sama antara satu dengan yang lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini menggunakan *Probability Plot (P-Plot)*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model regresi berdistribusi secara normal. Selain itu untuk lebih menguatkan hasil uji normalitas, penelitian ini juga menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		8,32849545
	Most Extreme Differences	Absolute	,042
		Positive	,042
		Negative	-,035
Test Statistic			,042
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.
 Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Imam Ghozali, 2013). Pengujian multikolonieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Adanya aturan yang digunakan adalah apabila nilai *tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 , maka menunjukkan tidak adanya multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UP	,845	1,184
	LVR	,624	1,603
	PB	,683	1,463
	KSP	,934	1,071
	LKD	,650	1,538
	ULP	,790	1,265
	UKAP	,621	1,612

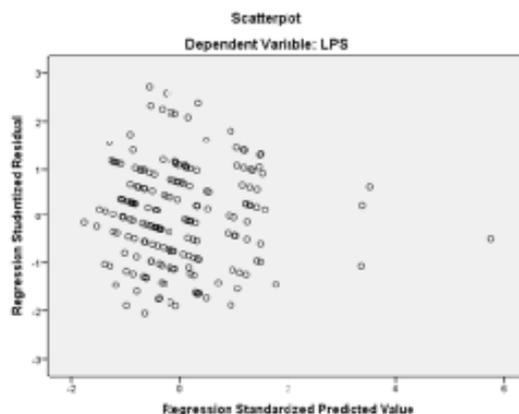
a. Dependent Variable: LPS

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.

Terlihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,845 dan nilai *VIF* sebesar 1,184, variable *Leverage* (LVR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,624 dan nilai *VIF* sebesar 1,603, variabel Profitabilitas (PB) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,683 dan nilai *VIF* sebesar 1,463, variable.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghozali, 2013). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu untuk lebih menguatkan hasil uji heteroskedastisitas, penelitian ini juga menggunakan uji gletser dengan menggunakan tabel *coeficients*. Uji gletser dilakukan dengan mentransform variabel dependen. Hasil dari pengujian gletser dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7,880	1,518		5,190	,000
	UP	3,610E-15	,000	,025	,316	,752
	LVR	,013	,024	,051	,565	,573
	PB	,074	,048	,134	1,550	,123
	KSP	-,026	,015	-,126	-1,698	,091
	LKD	-,001	,001	-,036	-,410	,682
	ULP	-,066	,044	-,119	-1,481	,140
	UKAP	-,660	,901	-,067	-,733	,465

a. Dependent Variable: AbsUt
 Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan variable ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,752, nilai signifikan variabel *Leverage* (LVR) sebesar 0,573, nilai signifikan variabel Profitabilitas (PB) sebesar 0,123, nilai 69 signifikan variabel Kepemilikan Saham Publik (KSP) sebesar 0,091, nilai signifikan variabel Likuiditas (LKD) sebesar 0,682, nilai signifikan Umur *Listing* Perusahaan (LPS) sebesar 0,140, dan nilai signifikan Ukuran KAP (UKAP) sebesar 0,465. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari ketujuh variable tersebut diatas 5% (0,05) yang dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) diaman $du < d < 4 - du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,338 ^a	,114	,081	8,482944282 000000	1,971

a. Predictors: (Constant), UKAP, LKD, KSP, UP, ULP, PB, LVR
 b. Dependent Variable: LPS
 Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan tabel 5 diatas, diperoleh nilai D-W (d) sebesar 1,971. Nilai ini dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n) sebesar 195, jumlah variabel (k) sebesar 7, dan tingkat signifikansi 0,05, maka didapat nilai dl sebesar 1,6918 dan nilai du sebesar 1,8404. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $du < d < 4 - du$ atau $1,8404 < 1,971 < 2,1596$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham publik, likuiditas, umur *listing* perusahaan, dan ukuran KAP terhadap variabel dependen yaitu luas pengungkapan sukarela. Hasil dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,345	2,654		17,463	,000
	UP	4,299E-14	,000	,161	2,156	,032
	LVR	,022	,042	,046	,524	,601
	PB	,107	,083	,107	1,283	,201
	KSP	,059	,027	,156	2,195	,029
	LKD	,001	,002	,042	,491	,624
	ULP	-,258	,077	-,258	-3,330	,001
	UKAP	,763	1,574	,042	,485	,629

a. Dependent Variable: LPS

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.

Dari tabel diatas dapat dirumuskan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 46,345 + 0,00UP + 0,022LVR + 0,107PB + 0,059KSP + 0,001LKD - 0,258ULP + 0,763UKAP$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2013). Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel independen - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,338 ^a	,114	,081	8,482944282 000000	1,971

a. Predictors: (Constant), UKAP, LKD, KSP, UP, ULP, PB, LVR

b. Dependent Variable: LPS

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,081. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham publik, likuiditas, umur *listing* perusahaan, dan ukuran KAP mempengaruhi luas pengungkapan sukarela sebesar 8,1% dan sisanya 91,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t satu arah pada nilai *significance* 5% (0,05). Penentuan nilai t tabel untuk nilai signifikan 5% dengan nilai *degree of freedom* (df) = n-k-1 (195-7-1) = 187 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,65304. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	46,345	2,654		17,463	,000
	UP	4,299E-14	,000	,161	2,156	,032
	LVR	,022	,042	,046	,524	,601
	PB	,107	,083	,107	1,283	,201
	KSP	,059	,027	,156	2,195	,029
	LKD	,001	,002	,042	,491	,624
	ULP	-,258	,077	-,258	-3,330	,001
	UKAP	,763	1,574	,042	,485	,629

a. Dependent Variable: LPS

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Uji Ukuran Perusahaan (UP), Pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 2,156 dengan nilai signifikan 0,032. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar $2,156 > 1,65304$ dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih kecil dari tingkat α yaitu sebesar $0,032 < 0,05$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Uji *Leverage* (LVR), Pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t hitung variable *Leverage* (LVR) sebesar 0,524 dengan nilai signifikan 0,601. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar $0,524 < 1,65304$ dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih besar dari tingkat α yaitu sebesar $0,601 > 0,05$. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. (3) Uji Profitabilitas (PB), Pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t hitung variable Profitabilitas (PB) sebesar 1,283 dengan nilai signifikan 0,201. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar $1,283 < 1,65304$ dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih besar dari tingkat α yaitu sebesar $0,201 > 0,05$. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. (4) Uji Kepemilikan Saham Publik (KSP), Pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t hitung variable Kepemilikan Saham Publik (KSP) sebesar 2,195 dengan nilai signifikan 0,029. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih

besar dari nilai t tabel yaitu sebesar $2,195 > 1,65304$ dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih kecil dari tingkat α yaitu sebesar $0,029 < 0,05$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. (5) Uji Likuiditas (LKD), Pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t hitung variable Likuiditas (LKD) sebesar $0,491$ dengan nilai signifikan $0,624$. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar $0,491 < 1,65304$ dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih besar dari tingkat α yaitu sebesar $0,624 > 0,05$. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. (6) Uji Umur *Listing* Perusahaan (ULP), Pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Umur *Listing* Perusahaan (ULP) sebesar $-3,330$ dengan nilai signifikan $0,001$. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar $-3,330 > 1,65304$ dan mempunyai nilai tingkat signifikan kecil besar dari tingkat α yaitu sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. (7) Uji Ukuran KAP (UKAP), Pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Ukuran KAP (UKAP) sebesar $0,485$ dengan nilai signifikan $0,629$. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar $0,485 < 1,65304$ dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih besar dari tingkat α yaitu sebesar $0,629 > 0,05$. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan sebelumnya, dihasilkan nilai t hitung sebesar $2,156$ dan nilai signifikan sebesar $0,32$. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar $2,156 > 1,65304$ dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih kecil dari tingkat α yaitu sebesar $0,032 < 0,05$. Dengan demikian H_1 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan diterima.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal perusahaan yang digunakan, total aktiva yang dimiliki perusahaan atau total penjualan yang diperoleh (Panjaitan, 2016). Teori sinyal menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak informasi perusahaan yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor maupun kreditor. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan memiliki tingkat kompleksitas tinggi sehingga menyebabkan investor akan lebih banyak membutuhkan informasi keuangan perusahaan dalam membuat keputusan investasi yang efektif (Putri, 2017).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan sebelumnya, dihasilkan nilai t hitung variabel *Leverage* (LVR) sebesar $0,524$ dengan nilai signifikan $0,601$. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar $0,524 < 1,65304$ dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih besar dari tingkat α yaitu sebesar $0,601 > 0,05$. Dengan demikian H_2 yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan ditolak. Dengan ditolaknya H_2 dalam penelitian ini, maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Putri, 2017). *Leverage* yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa dilihat dari data *leverage* tahun 2014-2016, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi maupun rendah tetap melakukan luas pengungkapan sukarela diatas rata-rata. Hal ini dapat dibuktikan pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki tingkat *leverage* sebesar $6,62\%$ dengan luas pengungkapan sukarela sebesar $51,52\%$ (diatas rata-rata $45,95\%$). Sedangkan pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki

tingkat *leverage* sebesar 87,10% dengan luas pengungkapan sukarela sebesar 48,48% (diatas rata-rata 45,95%).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan sebelumnya, dihasilkan nilai t hitung variabel Profitabilitas (PB) sebesar 1,283 dengan nilai signifikan 0,201. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar $1,283 < 1,65304$ dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih besar dari tingkat α yaitu sebesar $0,201 > 0,05$. Dengan demikian H3 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan ditolak. Dengan ditolaknya H3 dalam penelitian ini, maka Ho diterima yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2013). Besarnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Hal ini dikarenakan bahwa manajemen perusahaan lebih berfokus pada pengungkapan yang bersifat wajib dibandingkan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menyajikan informasi perusahaan menjadi lebih menarik melalui pengungkapan sukarela secara luas. Para investor maupun kreditor sudah cukup mendapatkan informasi melalui pengungkapan wajib sehingga pengungkapan sukarela tidak banyak dilakukan (Desiyanto, 2015). Karena dengan perusahaan memperoleh laba yang positif sudah merupakan informasi yang bermanfaat bagi investor maupun kreditor

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan sebelumnya, dihasilkan nilai t hitung variabel Kepemilikan Saham Publik (KSP) sebesar 2,195 dengan nilai signifikan 0,029. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar $2,195 > 1,65304$ dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih kecil dari tingkat α yaitu sebesar $0,029 < 0,05$. Dengan demikian H4 yang menyatakan kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan diterima.

Kepemilikan saham publik merupakan saham yang dimiliki oleh masyarakat publik (Pratama, 2015). Kepemilikan saham publik yang lebih besar pada perusahaan akan mendorong mereka untuk melakukan pengungkapan sukarela lebih banyak (Putra, 2015). Perusahaan menganggap bahwa pengungkapan sukarela menjadi salah satu pertimbangan dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu dengan adanya jumlah pemegang saham public yang semakin besar maka perusahaan dituntut untuk melaporkan kondisi perusahaan secara luas kepada publik, sehingga diharapkan tidak muncul asimetri informasi. Hasil ini mendukung penelitian (Putra, 2015) yang menemukan bahwa saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan sebelumnya, dihasilkan nilai t hitung variabel Likuiditas (LKD) sebesar 0,491 dengan nilai signifikan 0,624. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar $0,491 < 1,65304$ dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih besar dari tingkat α yaitu sebesar $0,624 > 0,05$. Dengan demikian H5 yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan ditolak. Dengan ditolaknya H5 dalam penelitian ini, maka Ho diterima yang menyatakan bahwa bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2013). Likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela yang dilaporkan manajemen dalam laporan tahunannya. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan likuiditas perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela. Berdasarkan data likuiditas tahun 2014-2016, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan sukarela secara luas. Namun, ada juga perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tetapi cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan sukarela secara luas.

Pengaruh Umur *Listing* Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan sebelumnya, dihasilkan nilai t hitung variabel Umur *Listing* Perusahaan (ULP) sebesar -3,330 dengan nilai signifikan 0,001. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar $-3,330 > 1,65304$ dan mempunyai nilai tingkat signifikan kecil besar dari tingkat α yaitu sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_6 yang menyatakan umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan ditolak. Dengan ditolaknya H_6 dalam penelitian ini, maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa umur *listing* perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Umur *listing* perusahaan merupakan seberapa lama suatu perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Pratama, 2015). Lamanya perusahaan berumur *listing* tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Hal ini dikarenakan bahwa item-item dalam pengungkapan sukarela tidak menekankan adanya informasi mengenai seberapa lama perusahaan tersebut mulai terdaftar di BEI. Jadi, baik perusahaan yang baru *listing* maupun sudah lama *listing* tidak menjadi tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam melakukan pengungkapan sukarela secara luas. Hasil ini mendukung penelitian (Pratama, 2015) yang menemukan bahwa umur *listing* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan sebelumnya, dihasilkan nilai t hitung variabel Ukuran KAP (UKAP) sebesar 0,485 dengan nilai signifikan 0,629. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar $0,485 < 1,65304$ dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih besar dari tingkat α yaitu sebesar $0,629 > 0,05$. Dengan demikian H_7 yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan ditolak. Dengan ditolaknya H_7 dalam penelitian ini, maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Ukuran KAP secara umum dibagi dua klasifikasi, yaitu KAP yang terkenal dengan nama *Big Four* dan KAP biasa selain *Big Four* (Panjaitan, 2016). Perusahaan yang diaudit oleh pihak eksternal baik KAP *Big Four* maupun *non Big Four* tidak mempengaruhi seberapa luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan (Idriani, 2013). Hal ini dikarenakan bahwa pengguna informasi keuangan tidak memperhatikan perbedaan hasil jasa yang diberikan oleh KAP *Big Four* maupun *non Big Four*. Selama KAP tersebut masih mendapatkan izin dari BAPEPAM LK untuk menjadi pengaudit eksternal dalam perusahaan publik. Selain itu menurut manajer perusahaan, tidak semua KAP *Big Four* memiliki kredibilitas yang baik (Wicaksono, 2011). Oleh karena itu, manajer perusahaan belum tentu menyampaikan pengungkapan sukarela secara luas kepada KAP *Big Four* yang ditunjuk. Hasil ini sesuai dengan penelitian Anggraini (2012) yang menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan dalam pembahasan nampak bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan, kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan, umur *listing* perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi akademis sebaiknya dijadikan sebagai pembelajaran dan referensi apabila ingin mempelajari dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan luas pengungkapan sukarela. (2) Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas obyek penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur tetapi juga menggunakan perusahaan non manufaktur agar dapat digunakan sebagai perbandingan mengenai luas pengungkapan sukarela. Selain itu disarankan dapat memperpanjang objek penelitian agar mendapat sampel yang lebih besar. (3) Bagi pengguna laporan tahunan sebaiknya manajemen perusahaan lebih memperhatikan lagi dalam menyajikan informasi melalui pengungkapan sukarela, mana informasi yang berguna dan tidak berguna. Sehingga manajemen perusahaan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor maupun kreditor agar terhindar dari asimetri informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. P. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 1(1).
- Breda., E. S. H. dan M. F. Van. (2002). *Teori Akuntansi Buku 2*. Erlangga.
- Darmadji, H. M. F. & T. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi 3*. Salemba Empat.
- Desiyanto, B. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukaela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2012- 2013*.
- Hidayat, M. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. 6(1).
- Idriani, E. wati. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi*.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, L. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Perusahaan*.

- Lang, M. H. dan R. J. L. (1993). *Cross-Sectional Determinants of Analyst Ratings of Corporate Disclosure*. *Journal Accounting Research*. 31(2).
- Panjaitan, E. M. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) dalam Laporan Tahunan*. 3(1).
- Pratama, A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. 2.
- Prayogi. (2003). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*.
- Putra, R. dkk. (2015). *Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan*. 7(1).
- Putri, D. Y. S. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supomo, N. I. dan B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE.
- Supriadi, D. A. (2010). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Suripto, B. (2000). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan*.
- Suta, A. Y. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan*.
- Swardjono. (2010). *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. BPFE.
- Vernando, R. Y. (2016). *Pengaruh Ownership Dispersion, Financial Distressed dan Umur Listing Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela*.
- Wardani, R. P. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela*. 14(1).
- Wicaksono, B. B. (2011). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Keuangan*.
- Wiguna, P. W. (2013). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Pada Luas Pengungkapan Sukarela*. 2(1).
- Wijayanti, S. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela*.
- Yesi Wulandari. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan*.
- Yuliasti, E. (2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela*

dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.